



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 4 No. 1 Juni Tahun 2024 | Hal. 70 – 80



Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Konteks Penguatan Ekonomi Kreatif Sebagai Wujud Pembangunan Desa Berkelanjutan

Ronni Juwandi ^{a,1*}, Damanhuri ^{a,2}

^a Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

¹ ron_roju@untirta.ac.id*

Informasi artikel

Received: 25 Mei 2024;

Revised: 1 Juni 2024;

Accepted: 13 Juni 2024.

Kata kata kunci:
Ekonomi Kreatif;
Pembangunan Desa
Berkelanjutan;
Pemberdayaan
Masyarakat.

: ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada warga masyarakat tentang cara mengolah hasil perkebunan berbahan melinjo yang dikenal sebagai produk asli hasil perkebunan di Desa Citaman, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang. Hal ini dilakukan karena sangat penting untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat karena masyarakat Ciomas membutuhkan peningkatan kualitas dan kuantitas hasil perkebunan melinjo agar lebih optimal, sehingga meningkatkan ketahanan pangan lokal. Kegiatan pengabdian ini menggunakan program pelatihan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan hasil ekonomi sistem perkebunan. Untuk memulai persiapan, beberapa tindakan dilakukan, termasuk mendata warga yang bermata pencaharian petani dan memastikan ketersediaan hasil perkebunan. Selanjutnya, tahap implementasi dimulai dengan melibatkan penyuluh pertanian di Desa Citaman untuk membantu petani yang ingin menggunakan hasil panennya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, tujuan dari pengabdian di atas adalah untuk mencapai ketahanan pangan. Ini adalah bagian dari tujuan utama pelaksanaan kegiatan untuk mengembangkan kualitas hidup masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal untuk memperkuat kemandirian ekonomi kreatif masyarakat.

Keywords:

Creative Economy;
Sustainable Rural
Development;
Community
Empowerment.

ABSTRACT

Empowerment of the village community in the context of strengthening the creative economy as the essence of sustainable village development. This dedication activity aims to provide training to the citizens about how to cultivate melinjo crops in Citaman Village, Ciomas District, Serang District. This is carried out because it is very important to carry out dedication to the community because the Ciomas community needs to improve the quality and quantity of melincho crops to be more optimal, thus improving the local food sustainability. This dedication uses training programmes to help the community in improving the economic output of the plantation system. To begin preparations, a number of measures were undertaken, including the provision of livelihoods to farmers and ensuring the availability of crops. Next, the implementation phase begins with the involvement of farmers in the Citaman Village to help farmers who want to use their crops to increase their income. Besides, the purpose of the above dedication is to food sustainability. It is part of the main objective of the implementation of activities to develop the quality of life of the community by using local resources to strengthen the independent creative economy of the people.

Copyright © 2024 (Ronni Juwandi & Damanhuri). All Right Reserved

How to Cite: Juwandi, R., & Damanhuri, . D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Konteks Penguatan Ekonomi Kreatif Sebagai Wujud Pembangunan Desa Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v4i1.2306>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Daerah Kabupaten Serang, yang terletak di Provinsi Banten, memiliki lokasi geografis strategis yang memungkinkan untuk menjadi lahan pertanian sekaligus perkebunan yang dapat dikembangkan secara massif (Fitrayadi & Juwandi, 2023). Saat ini, lahan perkebunan yang dikelola oleh masyarakat terbatas pada segmen pertanian beras sebagai bahan utama dan daya jualnya terbatas pada bahan mentah dan belum dikembangkan secara optimal (Nur & Apriana, 2013). Untuk mencapai kemandirian ekonomi warga dan meningkatkan ketahanan pangan lokal, pendampingan dan pelatihan yang dilakukan secara kolaboratif diperlukan untuk memperkuat upaya ketahanan pangan dan mempertegas sektor ekonomi kreatif yang selama ini sudah mulai berjalan (Sidauruk, 2018).

Ekonomi kreatif adalah jenis usaha yang menghasilkan nilai dari kemampuan, bakat, ide, dan keterampilan unik individu (Mulyana, 2014). Selain itu, dapat didefinisikan sebagai proses meningkatkan nilai tambah dari produk yang dihasilkan dari eksploitasi kekayaan intelektual individu, yang mencakup bakat, keahlian, dan kreativitas individu (Agusti dkk, 2023). Sumber daya manusia ide, kreativitas, dan bekal pengetahuan adalah kekuatan ekonomi saat ini, bukan sumber daya alam (Ahyat, 2020). Sumber daya manusia ini dapat memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan. Dalam struktur masyarakat, kreativitas sangat penting karena tanpanya ekonomi kreatif tidak dapat berkembang (Wujarso, 2022).

Sebuah usaha kecil dalam industri makanan ringan, juga dikenal sebagai home industri, sangat penting untuk menumbuhkan potensi lokal, menciptakan kemandirian, dan memenuhi kebutuhan hidup (Febriani & Saleha, 2021). Meskipun kegiatan ini sangat bermanfaat dalam skala kecil, pemula dalam industri produksi umumnya tidak memerlukan pendidikan tinggi; namun, mereka membutuhkan keterampilan, ketelitian, kecermatan, dan ketekunan (Masrurroh, 2017). Karena itu Industri rumahan sangat penting untuk menumbuhkan dan mengeksplorasi kreativitas masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan membantu meningkatkan pendapatan keluarga (Cahyani dkk, 2021). Semangat dan nilai-nilai kearifan lokal dari masyarakatnya yang unik dan kreatif (Santika, 2022). Potensi tersembunyi ini akan membantu masyarakat Desa Citaman Kecamatan Ciomas hidup lebih baik jika dimanfaatkan.

Berbagai jenis tanaman tumbuh subur di daerah yang terdiri dari dataran tinggi dan perbukitan, salah satu jenis tumbuhan yang tumbuh subur di Kelurahan Way Tataan adalah tanaman melinjo, juga dikenal sebagai tangkil (Ayu, 2021). Hampir seluruh bagian tanaman dapat digunakan untuk keperluan rumah tangga dan industri, serta daun muda, bunga, dan kulit biji yang telah tua dapat digunakan sebagai sayuran dimasyarakat (Yassir & Asnah, 2019). Misalnya, gangsir, yang merupakan kulit biji melinjo yang dibumbui dan kemudian digoreng, digunakan sebagai bahan baku pembuatan emping. Tubuh memerlukan banyak nutrisi dari bahan makanan yang berasal dari tanaman melinjo, banyak masyarakat masih meremehkan keberadaan tanaman melinjo, yang dulunya hanya digunakan sebagai sayuran, tetapi sekarang bisa diolah menjadi makanan. Selain melinjo, masih banyak tanaman lain yang dahulunya tidak digunakan dan kini dimanfaatkan. Tanaman-tanaman lokal ini diolah menjadi aneka olahan makanan yang unik, menarik, dan lezat.

Melinjo (*Gnetum gnemon* L.) adalah salah satu tanaman yang memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar karena dapat tumbuh di mana saja, seperti pekarangan, kebun, atau di sela-sela perumahan (Parmadhi, 2021). Buah melinjo muda dapat digunakan sebagai sayuran, dan buah melinjo tua dapat digunakan untuk membuat emping, emping melinjo dibuat dengan memipihkan buah melinjo tua yang telah dilakukan proses penyangraian terlebih dahulu (Sukmawati dkk, 2022). Ini adalah produk olahan melinjo yang sangat disukai masyarakat dan merupakan komoditi yang dapat dieksploitasi oleh sektor industri kecil. Industri kecil daerah biasanya membuat emping melinjo, salah satunya di desa Citaman, Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Kampung Cibopong memiliki tanaman melinjo yang cukup, sehingga sebagian besar masyarakat memanfaatkannya untuk mengolah menjadi emping dan menghasilkan uang. Tanaman melinjo biasanya digunakan untuk emping, tetapi juga digunakan untuk

bahan lain dalam sayuran, seperti untuk menambah sayur asam. Pengusaha emping di Kampung Cibopong Desa Citaman kesulitan ketika bukan musim panen karena tanaman melinjo hanya dapat dipanen satu sampai dua kali dalam setahun. Sementara permintaan untuk emping tidak pernah berkurang, bahkan kadang-kadang meningkat. Perlu kita ketahui bahwa proses mengolah melinjo menjadi emping ini memiliki banyak manfaat kesehatan, mulai dari makanan pendamping hingga kandungannya.

Dari hasil riset, melinjo tidak hanya mengandung karbohidrat tetapi juga mengandung lemak, protein, vitamin B, serat, kalsium, dan zat besi (Siregar dkk, 2023). Fakta bahwa biji melinjo memiliki kandungan antioksidan yang tinggi adalah yang lebih penting dari semua hal di atas. Dengan mengonsumsi zat antioksidan, kita melindungi sel-sel tubuh dari serangan radikal bebas, yang dapat mengurangi kemungkinan munculnya penyakit degeneratif dan penuaan (Atmosukarto & Rahmawati, 2003). Antioksidan merangsang respon imun tubuh, yang memungkinkan untuk menghancurkan radikal bebas, mempertahankan kelenturan pembuluh darah, mempertahankan besarnya jaringan otak, dan mencegah kanker (Minah, 2018).

Bagian tumbuhan melinjo mengandung senyawa yang baik untuk tubuh, senyawa kulit buah melinjo termasuk flavonoid, tanin, saponin, dan triterpen (Widiantie & Setiawati, 2021). Menurut beberapa penelitian, tumbuhan melinjo, baik daun maupun kulit biji, mengandung senyawa antioksidan seperti karotenoid dan likopen (Suci, 2015). Ada bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa kedua senyawa antioksidan ini memiliki kemampuan untuk mengurangi risiko beberapa penyakit kronis, termasuk kanker dan penyakit jantung koroner, melinjo mengandung flavonoid, saponin, dan tanin yang dapat bertindak sebagai antimikroba (Nurjanah & Ihsan, 2013).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa pada konteks penguatan ekonomi kreatif dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti mengoptimalkan peran BUMDes dalam mengembangkan unit-unit usaha yang berbasis kreativitas dan inovasi masyarakat (Nuraini dkk, 2021). Keterlibatan dan pemberian ruang bagi masyarakat desa, khususnya kelompok perempuan dan pemuda, untuk mengembangkan potensi dan kreativitas mereka juga menjadi penting dalam pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat desa dalam mengembangkan keterampilan dan inovasi baru (Rofii dkk, 2023). Dengan demikian, mereka dapat menciptakan produk-produk kreatif yang memiliki nilai jual tinggi. Selain itu, penting pula untuk memfasilitasi akses pasar bagi produk-produk ekonomi kreatif dari desa-desa, baik secara lokal maupun regional maupun internasional.

Industri ekonomi kreatif adalah kumpulan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan pembuatan atau penggunaan data, kementerian Perdagangan Indonesia menggambarkan industri ekonomi kreatif sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan (Rahmi, 2018). Emping, di sisi lain, adalah olahan makanan yang berasal dari bahan baku tertentu, termasuk biji melinjo, yang memiliki rasa renyah, gurih, dan sedikit pahit. Dalam hal ini, emping adalah salah satu produk dari sektor ekonomi kreatif karena bergantung pada kemampuan dan inovasi individu.

Keterlibatan aktif masyarakat desa, terutama kaum perempuan dan pemuda, dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif juga perlu ditingkatkan (Manembu, 2018). Hal ini dapat memberikan rasa memiliki serta memastikan bahwa kepentingan seluruh lapisan masyarakat desa dapat diakomodasi dalam setiap kebijakan yang dibuat. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta juga dapat menjadi modal penting dalam menguatkan ekonomi kreatif di tingkat desa. Melalui sinergi yang baik antara pihak-pihak terkait, berbagai sumber daya dan dukungan dapat dialokasikan secara efektif untuk mendukung inisiatif pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Peningkatan ekonomi kreatif di tingkat desa juga perlu diiringi dengan upaya pelestarian lingkungan dan kearifan lokal. Dengan demikian,

pembangunan desa yang berkelanjutan dapat terwujud secara holistik, mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara seimbang.

Saat ini, makanan olahan dan produk olahan makanan tradisional banyak dijual di daerah pedesaan dan wilayah yang tidak terawasi dengan baik, termasuk produksi industri, yang masih menimbulkan pertanyaan tentang keamanan dan higienitas produk, yang tentunya berdampak positif pada kesehatan konsumen. Hampir 40% jajanan anak sekolah di Indonesia mengandung zat berbahaya seperti boraks, formaldehida, dan pewarna, menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPPOM) negara tersebut.

Makanan dan olahan tradisional yang terbuat dari bahan nabati organik, jika dikemas secara serius dan dikembangkan manajemennya secara terpadu dan berkelanjutan, dapat menjadi solusi untuk masalah makanan yang aman dan sehat untuk dikonsumsi sebagai alternatif produk olahan (Hindarti & Sari, 2019). Namun, sebagian kecil orang masih memanfaatkan peluang usaha yang sangat besar ini. Mereka hanya menjual sayuran dan produk pertanian berbasis sayuran organik, serta produk perkebunan lainnya. Oleh karena itu, pemasaran dari mulut ke mulut masih digunakan secara tradisional. Tidak hanya pemasaran produk olahan sayuran organik, yang dapat memberikan kerangka kerja terbaik untuk pengembangan bisnis berdasarkan indikator keamanan dan kesehatan makanan olahan tradisional, tetapi juga tidak ada upaya keberlanjutan dan kerja sama yang konsisten dari organisasi atau perkumpulan petani dalam menjalankan sektor produksi serta distribusi bahan pertanian berbarengan (Rachmawati & Gunawan, 2020). Kemasannya tidak menarik, masih sangat sederhana, dan tidak diiklankan dengan baik. Labelling dan branding adalah komponen pemasaran yang sangat penting, tetapi seringkali ini menjadi hambatan dan hambatan bagi strategi pemasaran yang berhasil.

Selain itu, metode periklanan yang digunakan masih menggunakan media tradisional dari mulut ke mulut daripada media modern yang lebih efektif. Dalam kenyataannya, penempatan dan penggunaan iklan yang tepat, terutama penggunaan media sosial, yang telah menjadi bagian penting dari promosi produk komersil saat ini, sangat memengaruhi tren penjualan. Media sosial telah menjadi salah satu alat pemasaran yang digunakan oleh perusahaan untuk menampilkan barang dan jasa mereka kepada komunitas tertentu yang diharapkan dapat menarik minat calon pembeli dari barang yang dijual.

Metode

Kegiatan pengabdian ini memanfaatkan pelatihan dan bimbingan teknis kepada kelompok tani dan pemilik usaha olahan hasil perkebunan yang masih digarap secara tradisional. Sebagai bagian teknis dari pendampingan kepada para peserta kegiatan, tim karang taruna juga mendukung kegiatan ini. Selain itu, kegiatan ini mencakup penyediaan materi dan pelatihan untuk pengembangan analisis hasil usaha untuk membantu pemasaran secara langsung dan dalam bentuk media digital seperti media sosial, serta pembuatan situs pemasaran produk untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi mode pemasaran produk yang telah dibuat. Selain kegiatan di atas, tim pelaksana mencari solusi alternatif melalui pelatihan bertahap dalam pengolahan kerpiki melinjo serta pemanfaatan limbah kulit melinjo bersama dengan mitra pelatihan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan produk makanan yang memiliki nilai jual tambahan dengan modal yang minimal sehingga tetap mampu menghasilkan keuntungan bagi kelompok tani dan semua pihak yang terlibat. Selain produk yang disebutkan di atas, kegiatan ini juga mengembangkan produk keripik melinjo yang merupakan campuran olahan yang menggabungkan berbagai bahan dasar sebagai bahan pangan utama. Pengembangan produk ini didukung oleh pendampingan dan pelatihan bersama para mitra, yang mencakup pelatihan pengemasan yang menarik, pendampingan analisis hasil usaha, dan bantuan dalam pengembangan strategi pemasaran untuk penjualan produk hingga pelatihan analisis keuntungan. Para kelompok tani yang berusaha mengembangkan produk seperti yang dijelaskan di atas melakukan upaya ini untuk mengurangi kekurangan pengolahan konvensional. Fokus utama dari kegiatan ini adalah mencari peluang usaha baru bagi orang-orang yang belum memiliki pekerjaan atau keterampilan. Diharapkan ini akan

meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengembangkan kemandirian ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat mengetahui apa yang ada pada kulit melinjo dan bagaimana senyawa-senyawa itu baik untuk kesehatan. Senyawa antibakteri seperti flavonoid, tanin, saponin, dan triterpen ditemukan pada kulit buah melinjo. Banyak bukti ilmiah menunjukkan bahwa likopen dan karotenoid pada kulit melinjo memiliki kemampuan untuk mengurangi risiko kanker, penyakit jantung koroner, dan berbagai penyakit kronis lainnya. Pada akhirnya, kulit melinjo yang dulunya hanya dijual dengan harga murah dan dibuang sebagai limbah sekarang dapat dimanfaatkan dan dibuat menjadi keripik kulit melinjo yang pedas dan manis.

Saat ini di kalangan masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga, telah dilatih untuk mengolah emping dengan rasa yang lebih kreatif dan disukai oleh konsumen. Sebelum ini, melinjo yang banyak di Desa Citaman hanya diolah menjadi emping dengan rasa asin, tetapi sekarang diolah menjadi emping dengan rasa gurih, manis, dan pedas. Dalam program pengabdian ini, masyarakat diajarkan cara mengolah emping dengan rasa yang beragam dan lebih disukai oleh konsumen. Sebelum ini, kulit melinjo hanya dimasak untuk masakan sehari-hari, dan kemudian dijual ke pasar dan dibuang sebagai limbah. Karena waktunya yang singkat, prosesnya mudah, dan alat-alat yang dibutuhkan sederhana, pengolahan keripik kulit melinjo dianggap mudah untuk dilakukan oleh ibu rumah tangga dan masyarakat umum. Ketika ibu-ibu rumah tangga mengikuti pelatihan tentang teknik pembuatan produk tersebut, mereka sangat antusias untuk mencoba membuat keripik kulit melinjo.

Keripik kulit melinjo dibuat dengan minyak goreng, bumbu yang dihaluskan (bawang putih dan cabe merah keriting), gula, garam, penyedap, asam jawa, kapur sirih, dan air. Untuk membuatnya, pilih kulit melinjo yang masih bagus, tidak layu, dan tidak terlalu matang, kemudian cuci dan tiriskan. Setelah itu, direndam dengan larutan garam dan kapur sirih selama sekitar tiga puluh menit untuk membuatnya lebih keras dan ditiriskan. Setelah kering, goreng dalam minyak panas dan tiriskan, kemudian tumis bumbu yang sudah dihaluskan sampai matang, kemudian tambahkan sprinkles. Kulit melinjo harus dipilih dengan hati-hati untuk membuat produk yang renyah dan tahan lama. Ini perlu mempertimbangkan jumlah air yang ada dalam bumbu pedas manis tersebut serta perendamannya dengan larutan garam dan kapur sirih.



Gambar 1. Pengolahan bahan melinjo oleh Kelompok PKK Desa Citaman

Langkah selanjutnya adalah memberikan instruksi dan sampel tentang cara mengemas melinjo dan kulit melinjo agar lebih tahan lama dan menarik bagi pelanggan, terutama anak-anak yang

sebelumnya tidak menyukainya. Tujuan dari teknik pengemasan ini adalah untuk membuat emping tahan lama, tidak renyah, dan mudah dikemas dengan menggunakan plastik kemasan yang tebal dengan bagian perekat di atasnya. Selain itu, keripik kulit melinjo dikemas dengan cara yang sedikit berbeda dengan emping. Mereka menggunakan pouch standing ukuran kecil, sedang, dan besar dengan label yang menjelaskan identitas produk. Tujuan penggunaan *pouch standing* adalah untuk membuat produk lebih menarik bagi anak-anak dan remaja.



Gambar 2. Proses pengolahan dan pengemasan keripik melinjo

Pengemasan, atau pengemasan, secara sederhana adalah cara untuk mengirimkan barang ke pelanggan dengan cara terbaik dan menguntungkan. Kemasan selalu terkait dengan komoditi yang dikemas dan merupakan nilai jual dan citra produk, sehingga sangat penting dalam era globalisasi saat ini. Packaging adalah pedagang yang diam. Produk adalah kombinasi dari isi dan kemasan. Banyak orang berpendapat bahwa kemasan hanya merupakan biaya yang berlebihan dan meningkatkan biaya penjualan. Namun demikian, kemasan standar dapat meningkatkan citra produk, meningkatkan nilai penjualan, dan melindunginya. Kemasan harus sesuai dengan harapan pelanggan. Kemasan dapat melindungi produk dari cuaca, cahaya, sinar, tumpukan, kotoran, serangga, bakteri, dan perubahan suhu. Struktur kemasan mudah dibawa, ditutup, dan dibuka. Ukuran dan bentuk harus menarik untuk menarik perhatian pelanggan.



Gambar 3. Proses Pendampingan pengemasan Produk Melinjo

Sifat produk, strategi penjualan, mekanis, display, distribusi, dan bagian pasar membentuk bentuk kemasan fisik. Label harus jelas dan lengkap, dan kemasan harus dibuat dengan cara yang unik sehingga tampak berbeda dari produk lain. Kemasan memiliki dua fungsi: 1) Sebagai wadah yang memungkinkan suatu produk atau barang diangkut dari produsen ke pembeli; dan 2) melindungi produk yang dikemas dari cuaca, benturan, tumpukan, dan faktor lainnya. 3) Memberikan informasi, gambar merek, dan alat promosi dengan cara yang mudah dilihat, dipahami, dan diingat. Jadi, kemasan informasi sangat penting. Untuk membedakannya dari pesaing, label dan merek pada produk makanan dan barang lain sangat penting. Anda dapat menghubungi desainer kemasan untuk mendapatkan desain kemasan yang menarik. Dikarenakan desain kemasan berfungsi sebagai alat komunikasi antara produsen dan pembeli, desain kemasan harus mencantumkan 1) Nama produk, 2) komposisi, dan 3) isi/total. Ada kemungkinan bahwa kemasan standar yang menarik memiliki potensi untuk meningkatkan penjualan. Dengan demikian, dapat meningkatkan penjualan karena dapat memasuki segmen pasar baru.

Karakteristik produk, proses produksi, jalur distribusi, segmen pasar, produk pesaing, sasaran pasar, dan promosi adalah semua faktor yang mempengaruhi rancangan kemasan. Selain itu, kemasan berfungsi sebagai alat penandaan produk; warna kemasan mencerminkan isi produk selain menjadi ramah lingkungan dan dapat didaur ulang. Kemasan harus disesuaikan dengan produk yang dikemas, sesuai dengan tingkat pemasaran yang dituju, menarik, dapat diterima, mudah dilihat, dan berbeda dari produk pesaing. Desain bentuk dan desain grafis adalah bagian dari desain kemasan. Pelabelan pada kemasan juga harus ada untuk membedakan produk, membantu penjualan, dan mematuhi peraturan. Identitas, perbedaan dari pesaing, dan jaminan kualitas adalah semua aspek penting dari pemberian merek.

Kemasan harus dapat memberikan impresi spontan yang berdampak positif pada tindakan pelanggan di tempat penjualan, karena kemasan berfungsi sebagai "pemicu". Estetika menawarkan nilai tambahan dalam lingkungan persaingan yang semakin tajam, dan dapat berfungsi sebagai "perangkap emosional" yang efektif untuk menarik pelanggan. Dengan mengetahui dasar-dasar pengetahuan tentang kemasan standar ini, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan dapat merancang dan membuat kemasan standar sehingga produk mereka lebih menarik dan lebih higienis dan sehat.



Gambar 4. Keterlibatan Tim dalam proses pengemasan produk Melinjo

UMKM juga dapat berkonsultasi dengan desainer kemasan jika diperlukan. Sehingga diharapkan pemasaran produk UMKM semakin luas dan keuntungan semakin meningkat dengan kemasan standar. Untuk membuat kemasan produk yang luar biasa dan memikat pelanggan, Anda dapat melakukan beberapa hal berikut: 1) Menjadi unik dan kreatif, membuat produk terlihat berbeda dari yang lain. 2) Sesuaikan desain kemasan dengan produk, seperti jika desain keripik emping dari bahan dasar melinjo memiliki gambar buah atau melinjo dengan ciri khas yang kreatif di dalamnya. 3) Buat kemasan yang bervariasi dalam ukuran dan bentuk, dengan tujuan untuk menarik pelanggan muda.

Setelah memahami teknik pengemasan, masalah selanjutnya adalah pengetahuan tentang teknik pemasaran. Pemasaran online adalah inovasi baru. Pemasaran online adalah usaha untuk memperkenalkan bisnis atau produk yang akan dijual kepada masyarakat dengan menggunakan internet. Pada tahap ini, pemasaran online dilakukan melalui media sosial, seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp. Pemasaran media sosial adalah salah satu cara yang efektif dan efisien untuk memperkenalkan produk emping dan keripik kulit tangkil pedas manis kepada masyarakat luas karena strategi pemasaran online melalui internet membuat sistem pengiriman produk untuk kampanye pemasaran online menggunakan metode COD (*cash on delivery*) dengan pelanggan.

Di era New Normal, strategi pemasaran sangat penting untuk keberhasilan sebuah bisnis atau usaha. Ini dapat dilihat dari berbagai langkah yang diambil perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya, seperti promosi produk yang direncanakan yang dapat menarik pelanggan potensial, bersaing dengan pesaing dalam hal harga dan kualitas, dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan pembeli. Setelah itu, proses distribusi barang dimulai. Keenam hal tersebut adalah persyaratan yang harus dipenuhi secara konsisten sesuai dengan prosedur operasional standar (SOP). Untuk mencapai tujuan mereka, organisasi menggunakan strategi pemasaran sebagai strategi utama. Strategi ini mencakup keputusan penting tentang pasar sasaran, penempatan produk di pasar, bauran pemasaran, dan tingkat pengeluaran pemasaran yang diperlukan. Dalam konteks pengembangan bisnis, strategi pemasaran adalah taktik yang dapat digunakan oleh sektor korporasi dalam mengembangkan bisnis mereka.

Kemasan produk juga berfungsi sebagai nilai estetika, yang mendorong orang untuk memilih dan membeli produk tersebut. Orang secara tradisional menggunakan alat pengemas alami, seperti daun pisang, jati, dan jambu, untuk membungkus makanan. Misalnya, orang menggunakan daun pisang atau jati untuk membungkus tempe. Selain daun pisang dan jati, orang juga menggunakan daun jagung untuk membungkus dodol. Kemasan konvensional sudah mulai ditinggalkan dengan semakin berkembangnya teknologi. Namun, beberapa orang tetap menggunakan kemasan tersebut untuk makanan tertentu. Produsen sekarang banyak memanfaatkan kemasan modern seperti plastik, kertas, kaleng, dan logam. Cara pengemasan dan labeling yang baik dan menarik jelas sangat penting untuk mendukung produk makanan. Sayangnya, tidak semua produsen, termasuk UMKM, dapat memanfaatkannya. Sampai saat ini, para pengelola usaha, terutama usaha kecil dan menengah, masih menghadapi masalah dengan kemasan produk.

Terkadang, kemajuan bisnis terhambat oleh masalah kemasan dan label produk. Ketika sebuah perusahaan ingin memiliki kemasan produk yang baik, berkualitas, dan memenuhi standar nasional yang ada, ada banyak masalah yang muncul. Bagi pengelola UMKM dengan modal yang terbatas, masalah kemasan harus ditangani dengan kreativitas. Ini mencakup masalah seperti bahan pengemas, desain bentuk kemasan, desain label, dan yang paling penting, biaya pembuatan kemasan itu sendiri. Kemasan yang menarik dan berkualitas tinggi tidak selalu berarti harga kemasan yang mahal. Sebuah kemasan yang tidak kalah bersaing dengan kemasan modern pasti akan dibuat dengan bahan pengemas yang biasa-biasa saja, asalkan bentuk dan desain labelnya dirancang dengan benar.

Produk yang dihasilkan dari industri rumah tangga makanan pada umumnya dicirikan dengan kualitas yang buruk. Ini disebabkan oleh proses pengolahan yang tidak higienis dan sanitasi, penggunaan bahan baku dengan kualitas dan kesegaran yang rendah, keamanan makanan yang tidak terjamin, penggunaan teknologi turun temurun yang tidak memadai, dan pengelolaan bisnis oleh

keluarga yang tidak memiliki kemampuan manajemen yang memadai. Oleh karena itu, pengembangan teknologi pengolahan dan beberapa upaya perbaikan diperlukan untuk memasukkan prinsip-prinsip proses pengolahan pangan ke dalam praktik. Untuk mengembangkan bisnis dan pemasaran produk, aspek manajemen mutu dan keamanan bahan baku dan produk harus dipelajari.

Simpulan

Hasil akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Citaman adalah bahwa masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah melinjo dan kulit melinjo menjadi produk yang menguntungkan secara finansial. Ini akan memungkinkan warga desa memiliki peluang usaha rumah tangga dan meningkatkan pendapatan mereka. Bantuan diperlukan untuk pengajuan PIRT produk inovatif tersebut untuk kegiatan selanjutnya. Ada banyak sumber daya dan potensi di Desa Citaman yang dapat dimanfaatkan, salah satunya melinjo yang dapat dibuat menjadi emping melinjo. Produksi emping melinjo dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Potensi Desa Citaman memang memberikan peluang dan kesempatan bagi masyarakat untuk dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada di daerah tersebut. Selain membuat kerupuk emping melinjo, juga dapat dibuat emping madu keju. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan tentang pembuatan emping madu dan pembuatan emping madu keju. Setelah hasil olahan emping melinjo dibuat, diharapkan dapat diperjualbelikan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dengan memanfaatkan potensi kearifan lokal yang ada di daerah Desa Citaman Kecamatan Ciomas.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat adalah hasil kerja sama dan dukungan penuh dari berbagai pihak yang mendukungnya. Perangkat pemerintahan Desa Citaman Kecamatan Ciomas, yang telah memberikan izin untuk kegiatan pengabdian di wilayahnya, adalah salah satu pihak yang terlibat. Selain itu, pihak lain yang telah berkontribusi adalah perangkat Rukun Warga 02 Kampung Cibopong dan jajarannya, yang memberikan persetujuan untuk semua fasilitas yang diperlukan mulai dari persiapan hingga pelaksanaan pengabdian. Selain itu, penulis menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, rekan-rekan dosen, dan mahasiswa yang telah bersedia bekerja sama dengan penulis. Mereka juga berterima kasih kepada mereka yang telah memberikan bantuan dengan tenaga, materi, dan waktu mereka untuk bekerja sama dengan kami dalam kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Agusti, A., Rakhman, F., Elfina, E., Mariatun, I. L., & Surur, M. (2023). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Studi Kasus Pada Usaha Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 13(1), 347-361.
- Ahyat, M., Nurkholis, L. M., & Afriwan, O. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pengrajin Ketak Khas Lombok Di Desa Karang Bayan. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 109-115.
- Atmosukarto, K., & Rahmawati, M. (2003). Mencegah penyakit degeneratif dengan makanan. *Cermin Dunia Kedokteran*, 140, 41-45.
- Ayu, D. C. (2021). *Pengembangan Kreativitas Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Melinjo Di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Cahyani, P. D., Azwar, A., & Purnamarini, T. R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Tie Dye. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3203-3211.
- Febriani, L., & Saleha, S. (2021). Peran Industri Rumah Tangga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dan Masyarakat (Studi Pada Industri Rumah Tangga Getas dan Kemplang di Desa Kuarau, Bangka Tengah). *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 7(2), 121-134.

- Fitrayadi, D. S., & Juwandi, R. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Hasil Budidaya Pertanian Sebagai Wujud Ketahanan Pangan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 74-80.
- Hindarti, S., & Sari, D. (2019). Manajemen Agribisnis-Suatu Pengantar (Agribusiness Management-An Introduction). Available at SSRN 3431495.
- Manembu, A. E. (2018). Peranan perempuan dalam pembangunan masyarakat desa (suatu studi di desa Maumbi kecamatan Kalawat kabupaten Minahasa Utara). *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 7(1).
- Masruroh, F. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(01).
- Minah, F. N. (2018). Kajian Penggunaan Vaktor (Vakum Evaporator) dalam mempertahankan Kandungan Vitamin dan antioksidan Pada Minuman serbuk. *Indonesian Chemistry and Application Journal*, 2(2), 5-11.
- Mulyana, M. (2014). Peningkatan kapabilitas inovasi, keunggulan bersaing dan kinerja melalui pendekatan quadruple helix: Studi pada industri kreatif sektor fashion. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(3), 304-321.
- Nur, Y. H., & Apriana, D. (2013). Daya saing tembakau Virginia lokal di pasar dalam negeri. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(1), 73-90.
- Nuraini, H., Larasati, E., Suwitri, S., & Nugraha, H. S. (2021). Pengembangan smart village sebagai upaya menjalankan badan usaha milik desa (bumdes) pada masa pandemi covid-19. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 6(4), 862-873.
- Nurjanah, N., SP, M. S., & Ihsan, N. (2013). *Ancaman! Di Balik Segarnya Buah & Sayur*. Puspa Swara.
- Parmadhi, R. (2021). *Identifikasi Jenis Tumbuhan Spermatophyta yang Terdapat di Lingkungan Sekolah SMA Negeri 1 Bakongan Sebagai Media Pembelajaran Materi Kingdom Plantae* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Rachmawati, R. R., & Gunawan, E. (2020). Peranan petani milenial mendukung ekspor hasil pertanian di Indonesia. In *Forum penelitian agro ekonomi* (Vol. 38, No. 1, pp. 67-87). Indonesian Center for Agricultural Socioeconomic and Policy Studies.
- Rahmi, A. N. (2018, September). Perkembangan industri ekonomi kreatif dan pengaruhnya terhadap perekonomian di indonesia. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)* (Vol. 2, No. 1, pp. 1386-1395).
- Rofii, A., Budiman, I. A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2023). Inovasi Produk Olahan Lele (OLELE) Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Umkm Melalui Konten Digital di Desa Duku Tengah Kabupaten Tegal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3185-3192.
- Santika, I. W. E. (2022). Penguatan nilai-nilai kearifan lokal bali dalam membentuk profil pelajar pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6182-6195.
- Sapthu, A., Louhenapessy, D., Duwila, U., Liur, L., Sangur, K., Ramly, A., ... & Laitupa, A. (2024). Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarkata Desa Melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Di Desa Mamala. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4279-4284.
- Sidauruk, R. (2018). Ekonomi Kreatif sebagai Basis City Branding menuju Kepariwisata Terintegrasi di Kawasan Danau Toba (Creative Economy as Basis of City Branding Toward Integrated Tourism in Toba Lake Zone). *Inovasi*, 15(2), 83-104.
- Siregar, M. S., Tbn, I. S., Rusmarilin, H., & Ardilla, D. (2023). Studi Pembuatan Minuman Serat Alami yang Kaya β -Karoten. *Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia*, 15(1), 8-15.
- Suci, P. R. (2015). Levels With Total Lycopene And Other Carotenoid Spectrophotometric-Vis Methode. *Jurnal Wiyata*, 2(2).
- Sukmawati, S., Dewi, I. N., Prada, A., Ainun, T., & Awaliyah, R. (2022). Pendampingan Inovasi Produk “Emping Jumbo dengan Varian Rasa” Untuk Meningkatkan Nilai Jual Emping di Desa Mongpok Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(2), 98-105.
- Widiantie, R., & Setiawati, I. (2021, October). Pemanfaatan melinjo dan kulit melinjo menjadi produk inovatif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa sumbakeling. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 58-62).
- Wujarso, R. (2022). Peran human capital dalam pertumbuhan ekonomi. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 6(2), 430-438.

Yassir, M., & Asnah, A. (2019). Pemanfaatan jenis tumbuhan obat tradisional di desa batu hamparan kabupaten aceh tenggara. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 6(1), 17-34.